

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN MERJOSARI 02
KECAMATAN LOWOKWARU
MALANG**

Beci Yomima Sainyakit¹⁾, Ni Luh Putu Eka Sudiwati²⁾, Sulasmini³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
Email : Nonaechyvy@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda dan usia sekolah 6 sampai 11 tahun dunia sosial anak meluas keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar anak sekolah dasar. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan satu kali pengamatan pada rentang waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa berjumlah 43 anak dan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yang berarti seluruh siswa kelas 5 di SDN Merjosari 02 Malang. Instrumen yang di gunakan adalah kuisioner dan data laporan hasil studi siswa. Metode analisa data yang digunakan adalah uji Spearman Rank dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (55,8%) pola asuh orangtua yang demokratis menyebabkan prestasi belajar anak dengan kategori baik. Berdasarkan uji spearman rank $p\text{-value} < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pola asuh orangtua dan prestasi belajar pada anak di SDN Merjosari 02 Malang. Disarankan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan pembinaan dan konseling kepada orangtua tentang pola asuh yang baik.

Kata kunci : Anak usia sekolah; pola asuh orang tua; prestasi belajar.

RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS 'PATTERNS WITH THE ACHIEVEMENT OF CHILDREN IN ELEMENTARY SCHOOL IN PUBLIC ALEMENTARY SCHOOL MERJOSARI 02 KECAMATAN LOWOKWARU MALANG

ABSTRACT

Family parenting is very influential on children's learning achievement. Every family usually has a different pattern of care for children and the school age of 6 to 11 years the social world of children extends out from the family world, children associate with peers, teachers, and other adults. The purpose of the study was to determine the relationship of parenting parents with learning achievement of elementary school children. The design of this study uses a correlational research design with one observation at a certain time span. The population in this study were all students totaling 43 children and the sample in this study used Total Sampling, which means all students in grade 5 at SDN Merjosari 02 Malang. The instruments used were questionnaires and student study report data. The data analysis method used is the Spearman Rank test using SPSS. The results showed that most (55.8%) parenting parents who democratically led to children's learning with good categories. Based on the Spearman rank test p -value $< \alpha$, which is $0.000 < 0.05$ means that there is a relationship between parenting and learning achievement in children at SDN Merjosari 02 Malang. It is recommended to schools to further improve guidance and counseling to parents about good parenting.

Keywords : *School age children; parenting parenting; learning achievement.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Ahmadi dan Supriyono, (2004: 138), prestasi belajar yang dicapai

seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syah, (2010: 141) “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”.

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu

keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai konstanta tetap dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil. Dukungan kepada anak akan tercermin salah satunya melalui pola asuh (Hidayat, 2005).

Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orangtua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis (Fathi, 2010).

Penulis tertarik melakukan penelitian pada kelas 5 karna usia 9-12 tahun kebanyakan berada di bangku kelas 5. Usia 9-12 tahun memiliki ciri perkembangan sikap individualis dengan ciri perkembangan sosial yang pesat. Pada tahapan ini anak/siswa berupaya semakin ingin mengenal siapa dirinya dengan membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Jika proses itu tanpa bimbingan, anak akan cenderung sukar

beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk itulah sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanggulangnya. Sekolah sebagai tempat terjadinya proses menumbuhkembangkan seluruh aspek siswa memiliki tugas dalam memabntu perkembangan anak sekolah (Husdarta & Nurlan, 2010).

Berdasarkan studi Pendahuluan yang didapatkan dari data raport ujian semester 1 pada siswa-siswa kelas 5 SDN Merjosari 02 pada tanggal 22 januari 2014 didapatkan bahwa dari 13 siswa terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai baik sekali antara 86 sampai 100 dan pola asuh yang diterapkan orang tua bersifat mandiri tetapi kadang-kadang dikontrol oleh orang tua, sedangkan dari 6 siswa lainnya mendapatkan nilai baik antara 71 sampai 85 dan pola asuh yang diterapkan bersifat tegas, ketat, dan selalu diatur oleh orangtua, kemudian 3 diantaranya mendapatkan nilai cukup antara 56 sampai 70 dan pola asuh yang diterapkan adalah kurang dikendalikan oleh orang tua. Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Merjosari 02 Malang. Dipilihnya SDN Merjosari 02 kelas 5 karna Sekolah ini belum pernah diadakan Penelitian tentang masalah ini. Disamping itu sekolah ini berstatus diakui dan lokasinya dekat dengan peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan

pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan satu kali pengamatan pada rentang waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 5 SDN Merjosari 02 Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 berjumlah 43 siswa dan penentuan sampel penelitian menggunakan *total sampling* berarti pengambilan sampel adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Merjosari 02 Malang sebanyak 43 anak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan laporan hasil studi anak. Metode analisa data menggunakan uji Spearman Rank. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN merjosari 02 Malang, dimana waktu penelitian dilakukan pada tanggal 02 – 07 april 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik orang tua berdasarkan umur, sebagian besar orang tua berumur 20 – 30 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (51%). Karakteristik

orang tua berdasarkan pekerjaan, sebagian besar orang tua bekerja sebagai PNS, yaitu sebanyak 25 (58%). Karakteristik orang tua berpendidikan sarjana, yaitu 29 (67 %)

Tabel 1. Data Umum

Variabel	f	(%)
UMUR		
<20 tahun	2	4
20 – 30 tahun	22	51
>30 tahun	19	44
PEKERJAAN		
PNS	25	58
Swasta	12	28
Petani	6	14
PENDIDIKAN		
Sarjana	29	67
SLTA	11	26
SMP	3	7
Total	43	100

Tabel 2. Pola Asuh

Pola Asuh	f	(%)
Demokratis	29	67,5
Permisif	1	2,3
Otoriter	13	30,2
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan sebagian besar (67,5%) anak Di SDN Merjosari 02 Malang, memiliki pola asuh demokratis.

Tabel 3. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	f	(%)
Baik sekali	6	14,0
Baik	24	53,5
Cukup	13	30,2
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (56 %) anak di

SDN Merjosari 02 Malang, memiliki prestasi belajar dengan kategori baik.

Tabel 4. Tabulasi silang

Variabel	Prestasi Belajar			Total
	Cukup	Baik	Baik Sekali	
Pola Asuh Demokratis	0	23	6	29
	0%	53,5%	14,0%	67,5%
	1	0	0	1
Permisif	2,3%	0%	0%	2,3%
	12	1	0	13
Ototiter	27,9%	2,3%	0%	30,2%
	Total	13	24	6
	30,2%	55,8%	14,0%	100,0%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan sebagian besar (67,5%) anak di SDN Merjosari 02 Malang yang memiliki pola asuh demokratis memperoleh prestasi belajar baik.

Pola Asuh

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar anak SDN Merjosari 02 Malang memiliki pola asuh orang tua secara demokratis. Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam dalam keluarga, salah satunya adalah sebagai pola asuh kepada anak. Gunarsa, (2002) mengatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, dalam memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan pengertian pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua.

Tabel 5. Hasil analisa hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak

	N	p-value	rho
Pola Asuh dengan prestasi belajar	42	0,00	0,85

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan, Hasil korelasi sebesar 0,85. P-value yang didapatkan dari korelasi sebesar 0,00. p-value ini kurang dari alpha 0,05 sehingga H_1 diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan hubungan pola asuh orang tua dan prestasi belajar. Tanda koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orangtua maka semakin prestasi belajar anak.

Pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anak, sangat memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab,

menjadi masyarakat yang baik, memiliki karakter-karakter baik. Apa yang dilakukan orang tua ketika anak sakit, ketika anak tidak mau makan, ketika sedih, ketika menangis, ketika bertindak agresif, atau ketika anak berbohong. Dalam hal ini, orang tua dituntut supaya lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan terhadap anak supaya mereka memiliki keterampilan hidup dan dapat membangun kemandirian yang optimal saat usia dewasa (Sunarti, 2004).

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan serta prestasi belajar anak disekolah, dengan pola asuh yang baik yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan membentuk pribadi anak menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan serta membentuk karakter anak menjadi lebih lagi dengan orang tua, teman, dan lingkungan sekitarnya. Dan sebaliknya, jika pola asuh yang diberikan orang tua kurang baik akan berdampak pada perkembangan anak. Anak akan menjadi pribadi yang kurang aktif, kurang bertanggung jawab, dan tidak percaya diri. Oleh sebab itu, orang tua harus benar-benar menerapkan pola asuh yang baik bagi anak dirumah.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti di tempat penelitian, kebanyakan responden yang memiliki pola asuh baik (Demokratis) yang diperoleh dari kuisisioner pola asuh orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa kenyataan yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian menunjukkan orang tua

yang memiliki pola asuh baik sangat mempengaruhi prestasi belajar anak disekolah.

Menurut peneliti faktor lingkungan sosial memiliki sumbangannya terhadap perkembangan tingkah laku individu (anak) ialah keluarga khususnya orangtua terutama pada masa awal (kanak-kanak) sampai masa remaja. Dalam mengasuh anaknya orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial tertentu pada anaknya.

Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orangtua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orangtuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.

Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar (53,5) anak memiliki prestasi belajar dengan kategori baik. Prestasi belajar menurut Sudijono (2006:434) adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasilbelajar pada dasarnya

mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam mencapai prestasi yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat, karena apabila dalam menerapkan pola asuh salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi belajar ini merupakan suatu masalah yang berifat perinial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing dan prestasi ini dapat memberikan kepuasan pada diri manusia khususnya bagi mereka yang berada dibangku sekolah. Prestasi belajar ini terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasi oleh anak didik
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingin tahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan, asumsinya adalah baihwa prestasi

belajar dapat dikajikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik dalam masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan dalam relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar pembelajaran anak didik merupakan masalah anak didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi.

Dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh oleh seseorang.

Dengan melalui pengukuran hasil belajar inilah prestasi hasil belajar siswa dapat diketahui dengan kata lain dari pengukuran hasil belajar siswa itu akan diperoleh tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa. Seperti juga dalam bidang studi lain setelah dilaksanakan pengukuran hasil belajar maka hasil tes, sehingga dengan begitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah dengan melihat nilai raport maupun hasil tes lain.

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. (Ahmadi, 2001).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak

Sesuai dengan Tabel 4 pola asuh orangtua secara demokratis sebagian besar memiliki prestasi belajar anak dengan kategori baik. Dari hasil korelasi 0,852. P-value yang didapatkan dari korelasi sebesar 0.000. p-value ini kurang dari alpha 0,05 sehingga H1 diterima

yang berarti terdapat korelasi yang signifikan tentang pola asuh tua dengan prestasi belajar pada anak di SDN Merjosari 02 Malang.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Tujuan dari pendidikan orangtua adalah membuat anak menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun dimasyarakat.

Tugas orangtua ialah membantu anak dalam menyiapkan masa depannya. Waktu pendidikan di sekolah yang relatif singkat tidak membantu banyak dalam menyelesaikan masalah dalam membentuk pribadi anak. Begitu juga dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak. Orangtua tidak dapat memaksakan semua kehendaknya dalam diri anak demi kepentingan pribadi. Pola pengasuhan orangtua yang baik atau demokratis akan berpengaruh baik pada prestasi belajar anak, dan sebaliknya apabila Pola pengasuhan orang tua yang di ciptakan pada anak tidak baik maka akan

berpengaruh buruk pula pada prestasi belajar anak. Karna pada pola asuh demokratis orangtua selalu mementingkan kepentingan anak, akan tetapi orang tua tidak ragu-ragu dalam mengendalikan kebebasan anak, dalam pola asuh ini orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh demokratis mempunyai ciri Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal. Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut ditibatkan dalam pengambilan keputusan. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak Sehingga orangtua harus dapat memilih pola pengasuhan yang tepat bagi anak agar tidak menyesal, yang mana akan berdampak buruk pada masa depan anak kelak. Hal ini menunjukkan terjawab sudah hipotesis dari penelitian ini, di mana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Negeri Merjosari 02 Malang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pembentukan sikap dan nilai anak sangat menentukan, sehingga pola asuh

yang diterapkan orangtua akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Penerimaan yang hangat dari orangtua, ekspresi kasih sayang, penentuan standar batas-batas tingkah laku yang jelas dan penghargaan dari orangtua, merupakan wujud dari perhatian orangtua kepada anaknya. Kesemuanya ini mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kepribadian dan karakter anak, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar anak memiliki pola asuh demokratis.
- 2) Sebagian besar anak memiliki prestasi belajar dengan kategori baik
- 3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (55,8%) pola asuh orangtua yang demokratis menyebabkan prestasi belajar anak dengan kategori baik. Berdasarkan uji spearman rank p -value $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pola asuh orangtua dan prestasi belajar pada anak di SDN Merjosari 02 Malang.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah dan memberikan pengetahuan serta motivasi bagi orangtua dalam membimbing serta mendidik

anak untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Widodo, S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S . 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaplin, J, P. 2002. *Buku Kamus Lengkap Psikologi*(K.Kartono, penerj.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edward, D, C. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur : Panduan Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung : PT. Mizan Utama.
- Fathi, B. 2010. *Memahami Bahasa Bayi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Gunarsa, S, D & Y. Gunarsa, S. 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Hidayat, A. A. 2005. *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Husdarta dan Nurlan, K. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta didik (olahraga & kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiya. 2000. *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN Pusat.
- Nursalam. 2008. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prayitno & Basa. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratih Fatma Ardini. 2012. *Psikologi Umum I. Teori Perkembangan Jean Piaget & Erik Erikson* (http://ratih-f-a-fpsi05.web.unair.ac.id/artikel_detai_l-43566-PsikologiUmumI-TEORIPERKEMBANGANJEANPIA GET&ERIKERIKSON.html). diakses tanggal 14 September 2014.
- Rimm, S. 2003. *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Alih bahasa:Lina Yusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santrock, J, W. 2007 . *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sudjana, N . 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarti, E. 2004. *Mengasuh Dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.

Wong, D, L. 2008. *Kinerja : Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Ed. 6. Jakarta: EGC